

**THE EFFECT OF DEBT COVENANT, PROFITABILITY, AND COMPANY SIZE
ON THE DECISION TO CONDUCT TRANSFER PRICING IN ENERGY
COMPANIES IN THE OIL, GAS & COAL SUB-SECTOR LISTED ON THE IDX
IN 2020-2024**

**PENGARUH DEBT COVENANT, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN UNTUK MELAKUKAN
TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN ENERGI SUB-SEKTOR
MINYAK, GAS & BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-
2024**

Putra Aji Satono¹, Diana Airawati²

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}
putrasentosa000@gmail.com¹, diana@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of debt covenants, profitability, and company size on transfer pricing decisions. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from energy companies in the oil, gas, and coal sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. The sampling method used in this study was purposive. From a population of 90 energy companies in the oil, gas, and coal sub-sector listed on the IDX, seven companies were selected as samples. The data were analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression analysis using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 25. The results indicate that partially, debt covenants have a significant negative effect on transfer pricing, profitability has no effect on transfer pricing, and company size has no effect on transfer pricing.

Keywords: Debt covenants, Profitability, Company Size, and Transfer Pricing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang didapat pada perusahaan energi sub-sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar di BEI periode (2020-2024). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 90 perusahaan energi sub-sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar di BEI, terdapat 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci: Debt Covenant, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Transfer Pricing.

PENDAHULUAN

Globalisasi mempercepat pertumbuhan ekonomi global, yang secara signifikan memengaruhi perilaku dan pola tindakan di kalangan para pelaku bisnis (Fidiantoro et al., 2025). Dengan semakin meningkatnya arus globalisasi, bisnis yang terlibat dalam transaksi internasional menjadi lebih intensif dan cangkup.

Salah satu cara perusahaan memperluas bisnisnya adalah dengan mendirikan cabang di berbagai tempat, baik domestik maupun internasional (Salsabila et al., 2023). Anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk mungkin berfungsi sebagai pusat penelitian dan pengembangan, pusat manufaktur atau biaya, atau pusat pendapatan yang bertanggung jawab atas penjualan dan distribusi.

Suntari & Mulyani (2020) menyebutkan bahwa strategi perusahaan yang sedang berkembang berfokus pada satu sasaran utama, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya serta pengeluaran, termasuk di dalamnya pengeluaran pajak melalui metode penghindaran pajak, salah satunya dengan penggunaan skema *transfer pricing*. Perusahaan menggunakan *transfer pricing* untuk menghemat pajak dan mengalokasikan laba di antara perusahaan-perusahaan yang saling terkait.

Transfer pricing adalah praktik yang digunakan oleh perusahaan multinasional untuk menentukan harga dalam transaksi antara anak perusahaan, divisi, atau entitas terkait di berbagai negara (Denny et al., 2024). *Transfer pricing* merupakan penentuan harga barang, jasa atau aset tak berwujud dalam transaksi afiliasi, transaksi antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing*, sebetulnya merupakan hal yang wajar dan umum terjadi dalam transaksi afiliasi, itu bisa terjadi karena perusahaan satu grup pasti tidak mungkin hanya bertransaksi independen saja.

Sejumlah perusahaan melakukan manipulasi dalam penentuan harga transfer untuk meminimalkan pajak atau menyembunyikan keuntungan dengan menerapkan harga yang tidak wajar pada transaksi internal (Jannah et al., 2022). *Transfer pricing* merupakan transaksi antar pihak afiliasi, tentunya mempunyai tingkat *flexibility* yang berbeda dengan transaksi independen, ada peluang lebih besar terjadinya *transfer mispricing* ketika transaksi dilakukan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa karena nilai pasar mungkin tidak berpengaruh.

Dengan adanya fleksibilitas ini maka wajib pajak bisa saja menetapkan harga transfer yang tidak

wajar yang mungkin salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan benefit pajak. Dalam bidang perpajakan banyak menimbulkan berbagai hal konflik salah satunya adalah *transfer pricing* (Solihin et al., 2023).

Penerapan harga transfer dapat berpotensi menurunkan atau bahkan menghilangkan pendapatan pajak nasional (Abdullah et al., 2021). dengan harga transfer yang tidak wajar itu bisa memindahkan laba dari negara A ke negara B, atau dari perusahaan A ke perusahaan B yang mungkin itu akan mendapatkan suatu benefit pajak yang bisa dinikmati oleh wajib pajak. Sebaliknya, anak perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah secara otomatis akan menghasilkan pendapatan lebih banyak karena kewajiban pajaknya yang lebih kecil (Prapanca, 2024).

Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 mengatur tentang *transfer pricing*, dimana transaksi yang dilakukan dengan pihak istimewa harus disesuaikan dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha. Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 Pasal 3 ayat (2) memaparkan prinsip kewajaran dan kelaziman dalam dunia usaha dilakukan dengan analisis kesebandingan dengan menentukan pembandingan, menentukan metode penentuan harga transfer yang tepat.

Ayulianti & Mahpudin (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa statistik *transfer pricing* yang tercakup dalam MAP (Mutual Agreement Procedure) yang disediakan oleh OECD pada tahun 2022 menunjukkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2022, jumlah kasus penetapan harga transfer cukup signifikan. Lebih spesifik lagi, terdapat 6% lebih banyak kasus pada tahun 2021, atau sekitar 6.000 kasus, dibandingkan

pada tahun 2020 yang hanya berjumlah 5.400 kasus. Selain itu, OECD mencatat terdapat sekitar 1.700 kasus yang dapat diselesaikan pada tahun 2020. Berbeda dengan tahun sebelumnya, hanya terdapat sedikit kasus baru pada tahun 2022, yaitu 662 kasus dan 133 kasus penyelesaian.

Menurut Istiqomah et al., (2025) dalam penelitiannya menyebutkan salah satu penyimpangan praktik *transfer pricing* yang terjadi di Indonesia terungkap, dan melibatkan PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan multinasional tersebut menunjukkan kebiasaan menjual batu bara dengan harga di bawah nilai pasar kepada anak perusahaan mereka di Singapura, *Coaltrade Services International*. Menurut laporan Global Witness (2019), PT Adaro Energy Tbk telah memindahkan laba ke jaringan perusahaan yang berlokasi di daerah dengan kebijakan pajak rendah, diduga hal ini menyebabkan penghindaran atau penurunan pajak terutang di Indonesia sebesar USD 125 juta.

Seiring dengan pertumbuhan banyak perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia, isu *transfer pricing* telah menjadi perhatian khususnya karena pengaruh signifikan praktik ini terhadap pendapatan negara dan kompetisi antar perusahaan, serta keterkaitannya dengan penghindaran pajak. Penetapan harga transfer tetap menjadi isu penting, khususnya di bidang perpajakan (Salsabila et al., 2023).

Ada berbagai alasan mengapa perusahaan multinasional menerapkan praktik *transfer pricing*, salah satunya adalah adanya *debt covenant*. Kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*) adalah kesepakatan yang bertujuan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer yang merugikan kepentingan kreditur, seperti pembagian

dividen yang berlebihan atau memberikan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Fidiantoro et al., 2025).

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi biasanya memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan. Perusahaan akan menghadapi tantangan dalam memperoleh pembiayaan tambahan dari kreditur dan berisiko melanggar kontrak utang. Sesuai dengan teori akuntansi positif *pada the debt covenant hypothesis*, hipotesis ini berkaitan dengan kesepakatan dalam perjanjian hutang (Haykal et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al (2023) menunjukkan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Albani & Gunawan, (2023) bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Profitabilitas merupakan tolok ukur kinerja finansial yang menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas operasionalnya (Gurusinga et al., 2024). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu mengelola ekuitas serta asetnya dengan efektif dan menghasilkan pendapatan yang cukup besar untuk menutupi biayanya.

Gurusinga et al (2024) dalam penelitiannya mengemukakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer pricing*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Najwa et al., (2024) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

Ukuran perusahaan merujuk pada ukuran, skala, atau variabel yang menunjukkan seberapa besar atau

kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa kriteria, seperti total aset, ukuran log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan sebagainya (Putri et al., 2023). Perusahaan diklasifikasikan sebagai besar, menengah, atau kecil berdasarkan undang-undang atau standar industri. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, kesempatan untuk menghindari pajak meningkat, yang membantu meringankan beban pajak dan mencapai sasaran keuntungan yang diinginkan (Rahmadian et al., 2023). Perusahaan besar sering kali adalah perusahaan internasional yang memiliki beberapa anak perusahaan di berbagai negara dengan tarif pajak yang berbeda-beda. Dengan ini, ada kesempatan untuk mengalihkan pendapatan ke negara-negara dengan tarif pajak lebih rendah, yang berujung pada peningkatan laba.

(Yudiman et al., 2025) hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *Transfer pricing*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

Dengan mempertimbangkan landasan teori serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, hipotesis dalam studi ini ditetapkan sebagai berikut:

H1: *Debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data kuantitatif berbentuk angka yang didapat dari laporan tahunan perusahaan Energi Sub-sektor minyak, gas & Batu

bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan energi pada sub-sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan Energi Sub-sektor minyak, gas & Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024; (2) Perusahaan Energi Sub-sektor minyak, gas & Batu bara yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2024; (3) Perusahaan Energi Sub-sektor minyak, gas & Batu bara yang menggunakan mata uang rupiah; (4) Perusahaan Energi Sub-sektor minyak, gas & Batu bara yang mendapatkan laba periode 2020-2024. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dari 90 perusahaan Energi Sub-sektor minyak, gas & Batu bara, terpilih sampel sebanyak 7 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel dependen (*transfer pricing*), variabel independen (*debt covenant*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	-0,49	1,33	0,2699	0,35203
ROA	30	-0,12	0,20	0,0280	0,06653
SIZE	30	6,12	9,96	8,1761	0,84931
RPT	30	-0,66	0,69	0,0914	0,25745
Valid N (listwise)	30				

Pada tabel statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa *Debt covenant* (DER) mempunyai nilai rata-rata 0,2699 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 0,35203. Nilai minimum -0,49 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2020 dan nilai maximum 1,33 dimiliki PT Sumber Global Energy Tbk (SGER) tahun 2021.

Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai rata-rata 0,0280 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 0,06653. Nilai minimum -0,12 dimiliki PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) tahun 2021 dan nilai maximum 0,20 dimiliki PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) tahun 2020.

Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai rata-rata 8,1761 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 0,84931. Nilai minimum 6,12 dimiliki PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI) tahun 2020 dan nilai maximum 9,96 dimiliki PT AKR Corporindo Tbk (AKR) tahun 2020.

Transfer pricing (RPT) menunjukkan nilai rata-rata 0,0914 dengan tingkat sebaran (standar deviasi) 0,25745. Nilai minimum -0,66 dimiliki Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) tahun 2020 dan nilai maximum 0,69 dimiliki PT Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,19242283
Most Extreme Differences	Absolute		0,124
	Positive		0,067
	Negative		-0,124
Test Statistic			0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,705 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,694
		Upper Bound	0,717

Hasil uji statistik menggunakan one-sample kolmogrov-smirnov dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ini menunjukan bahwa data terdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	0,926	1,080
ROA	0,830	1,205
RPT	0,819	1,221

Diketahui nilai Tolerance ketiga variable tersebut lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan sesuai dengan kaidah pengujian data penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dan bisa dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,410	0,245	1,677	0,106
DER	0,057	0,065	0,878	0,388
ROA	0,251	0,364	0,691	0,496
SIZE	-0,035	0,029	-1,218	0,234

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel > 0,05. Maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 6. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,389	0,419	0,929	0,362
DER	-0,476	0,111	-4,274	0,000
ROA	0,354	0,623	0,568	0,575
SIZE	-0,022	0,049	-0,446	0,659

$$Y = 0,389 - 0,476 \text{ DER} + 0,354 \text{ ROA} - 0,022 \text{ SIZE} + e$$

Dari hasil persamaan model regresi linear berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Dengan nilai konstanta (a) sebesar 0,389, dapat diartikan bahwa jika variabel independen seperti *debt covenant*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka variabel dependen *transfer pricing* memiliki nilai 0,389.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,17050
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	15
Z	-0,186
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,853

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,853 lebih besar > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

2. Koefisien regresi untuk variabel *debt covenant* memiliki nilai negatif, yaitu -0,476. Dengan kata lain, *debt covenant* dan *transfer pricing* memiliki hubungan negatif.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan nilai positif, yaitu 0,354. Koefisien berganda positif ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki hubungan positif dengan *transfer pricing*.

4. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai negatif, yaitu -0,022. Koefisien negatif yang berganda ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel ukuran perusahaan dan *transfer pricing*.

Uji Parsial (Uji statistik t)

Tabel 7. Coefficients

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	0,929	0,362
	DER	-4,274	0,000
	ROA	0,568	0,575
	SIZE	-0,446	0,659

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi untuk variabel *debt covenant* adalah 0,000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* mempengaruhi keputusan *transfer pricing*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah 0,575 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan nilai sig di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada keputusan *transfer pricing*, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini tidak terbukti.
3. Nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,659, yang lebih besar dari 0,05. Dengan nilai sig > 0,05, ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terbukti.

Pembahasan

Pengaruh *Debt covenant* Terhadap keputusan *transfer pricing*

Nilai t-statistic variabel *debt covenant* dari hasil pengujian hipotesis adalah -4,274, dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang mengakibatkan diterimanya hipotesis pertama (H1). Ini menunjukkan bahwa meskipun *debt covenant* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, namun pengaruh tersebut bersifat negatif.

Pernyataan itu menunjukkan bahwa saat DER tinggi (perusahaan memiliki banyak utang), kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* menjadi lebih rendah. Ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki DER tinggi mungkin lebih memperhatikan pemenuhan persyaratan *debt covenant*. Karena takut akan melanggar perjanjian utang, mereka mungkin tidak mau mengambil risiko yang berkaitan dengan *transfer pricing*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih cenderung memutuskan untuk menerapkan *transfer pricing* seiring dengan penurunan debt to equity ratio (DER). Pernyataan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Salsabila et al. (2023) dan (Wiharja & Sutandi, (2023) yang menunjukkan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh Profitabilitas keputusan *transfer pricing*

Uji hipotesis untuk variabel profitabilitas menghasilkan nilai t statistik 0,568 dan tingkat signifikansi 0,575. Tingkat signifikansi tersebut melebihi 0,05 ($0,575 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Ini berarti bahwa keputusan *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Dari pernyataan itu terungkap bahwa praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. perubahan dalam keuntungan perusahaan (seperti peningkatan atau penurunan) tidak otomatis mengubah cara perusahaan menentukan harga transfer untuk transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan dekat.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Najwa et al., (2024). Dari penelitian ini, dinyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap keputusan *transfer pricing*

Uji hipotesis terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai t statistic -0,446 dan signifikansi 0,659. Tingkat signifikansi tersebut melebihi 0,05 ($0,659 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H3) ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak memengaruhi keputusan *transfer pricing*. Pernyataan itu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (seperti total aset, jumlah karyawan, atau skala operasional) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Baik perusahaan besar maupun kecil, keduanya memiliki kecenderungan yang sama dalam melakukan *transfer pricing* atau tidak melakukannya, tanpa dipengaruhi oleh ukuran perusahaannya.

Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan karena mendapat lebih banyak pengawasan masyarakat, sehingga tidak termotivasi untuk melakukan manipulasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Putra (2025) dan Nova Elpara et al. (2021) yang menjelaskan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai pengaruh *debt covenant*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing* pada 7 perusahaan Energi Sub-sektor minyak, gas & Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. Y., Kustiawan, M., & Prawira, I. F. A. (2021). Apakah *Transfer pricing* Mempengaruhi Pajak?: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(3), 408–416.
- Albani, D. A., & Gunawan, J. (2023). Pengaruh *Debt covenant* Dan Tunneling Incentive Terhadap *Transfer pricing*. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting*, 6(2), 2473–2482.
- Ayulianti, S., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Tunneling Incentive Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer pricing*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7215–7228.
- Denny, D., Haryadi, D., & Suanti, S. (2024). Analisis Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate

- Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 43–52.
- Fidiantoro, A. A., Eliza, A., & Ermawati, L. (2025). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan *Debt covenant* Terhadap Keputusan Melakukan *Transfer pricing* Dengan Beban Pajak Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(1).
- Gurusinga, L. B., Yusnaini, Y., & Angelin, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 7(2), 191–206.
- Haykal, M., Yusra, M., & Firdaus, R. (2024). Pengaruh *Debt covenant*, Ukuran Perusahaan, Dan Effective Tax Rate Terhadap *Transfer pricing* Pada Perusaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (Jam)*, 3(3), 356–369.
- Istiqomah, M. R., Triono, H., & Purwanto, P. (2025). Determinan Praktik *Transfer pricing* Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(1), 1387–1404.
- Jannah, F., Sarwani, S., Novriyandana, R., & Hardi, E. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan *Transfer pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 44–60.
- Najwa, K., Prayogo, Y., & Putriana, M. (2024). Pengaruh Pajak Kepemilikan Asing Dan Profitabilitas Terhadap Penerapan *Transfer pricing*: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Des 2017-2022. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 84–96.
- Prapanca, D. (2024). Dampak Pajak, Tunneling Incentive, Dan *Debt covenant* Terhadap *Transfer pricing*. *Jambura Journal Of Educational Management*, 461–475.
- Putra, M. A. F. H. M. (2025). Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing* Dimoderasi Oleh Mekanisme Bonus. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(1), 933–951.
- Putri, A. A., Damayanti, A., & Heriansyah, K. (2023). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (Jiap)*, 3(2), 130–143.
- Rahmadian, A., Wijaya, R. A., Putra, R. B., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (Prima)*, 4(1), 1–16.
- Salsabila, M. P., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2023a). Pengaruh Moderasi Tax Minimization Terhadap *Debt covenant*, Ukuran

- Perusahaan, Dan Keputusan *Transfer pricing*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12).
- Solihin, M., Sohibunajar, S., & Ersyafdi, I. R. (2023). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing*. *Mizania: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 270–278.
- Suntari, M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh *Transfer pricing* Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Aggressiveness Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–7.
- Wiharja, J. A., & Sutandi, S. (2023). Pengaruh Effective Tax Rate, Tunneling Incentive Dan *Debt covenant* Terhadap *Transfer pricing* (Studi Empiris Perusahaan Idx 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Eco-Buss*, 6(1), 193–205.
- Yudiman, A. T., Muslimah, L., & Asma, N. (2025). Pengaruh Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing*. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1), 340–351.